

ABSTRAK

Rahmaeka Fadhila, NIM. 126103202181, Problematika Yuridis Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Berdasarkan UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Muksin., M.H.

Kata kunci: Problematika Yuridis, Kebijakan Kantong Plastik Berbayar, Hak Asasi Manusia

Penelitian ini dilatarbelakangi masyarakat atau konsumen yang merasa dirugikan, karena masyarakat harus bayar untuk sekedar kantong plastik seharusnya konsumen atau masyarakat secara umum dibebaskan dari intervensi pemerintah terkait penetapan harga kantong plastik. Adanya Surat Edaran tentang kantong plastik berbayar masyarakat atau konsumen merasa dirugikan atas kantong plastik berbayar padahal sebelum diterapkannya SE tersebut konsumen digratiskan atas pembelian barang menggunakan kantong plastik. Kantong plastik di setiap kota memiliki harga yang berbeda sehingga konsumen tidak mendapat kepastian harga mengenai kantong plastik tersebut hal ini bertentangan dengan UU Hak Asasi Manusia pasal 3 ayat (2) yang berbunyi “ Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum “.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Pengaturan Kantong Plastik Berbayar di Indonesia, 2) Bagaimana Problematika Yuridis Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Berdasarkan UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif melalui pendekatan konsep dan peraturan perundang-undangan serta analisis terhadap bahan-bahan hukum yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaturan Kantong Plastik Berbayar di Indonesia, hanya diatur dalam bentuk surat edaran saja bukan peraturan perundang undangan yang resmi yakni SE KLHK .1230/PSLB3- PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Pemberlakuan Kantong Plastik Berbayar di Seluruh Toko Retail Modern di Indonesia yang telah ditetapkan oleh KLHK, berikut isi SE tersebut : A.) Pengecer tidak lagi memberikan kantong plastik gratis kepada konsumen. Jika konsumen tetap membutuhkan kantong plastik, maka wajib membelinya di toko retail ; B.) Terkait harga kantong plastik, Pemerintah, BPKN, YLKI, dan APRINDO akan menetapkan harga eceran kantong plastik minimal 200 Rupiah per kantong termasuk pajak pertambahan nilai (PPN) selama masa uji coba pengenalan kantong plastik berbayar ; C.) Harga kantong plastik akan ditentukan oleh pemerintah pusat, daerah dan APRINDO setelah dilakukan pengujian selama sekurang kurangnya tiga bulan; D.) Terkait dengan jenis kantong plastik yang ditawarkan oleh pengecer, Pemerintah, BPKN, YLKI dan APRINDO harus memastikan bahwa spesifikasi kantong plastik

yang meminimalkan dampak terhadap lingkungan dipilih dan disetujui oleh Pemerintah atau lembaga independen yang dapat diterima secara nasional bahwa saya harus mematuhi standar ; E.) APRINDO berkomitmen mendukung kegiatan yang memberikan insentif kepada konsumen, pengelolaan limbah, dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan mekanisme regulasi yang disepakati oleh masing masing pengusaha ritel; F.) Peraturan ini juga berlaku bagi perusahaan ritel modern yang bukan anggota APLINDO. 2) Dengan adanya surat edaran tersebut masyarakat atau konsumen merasa dirugikan karena harga di setiap toko itu berbeda sehingga masyarakat tidak dapat kepastian hukumnya mengenai kantong plastik berbayar tersebut dan itu bertentangan dengan pasal 3 (2) UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “ Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum “.

ABSTRACT

Rahmaeka Fadhila, NIM. 126103202181, Juridical Problems of Paid Plastic Bag Policy Based on Law no. 39 of 1999 concerning Human Rights, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Muksin., M.H.

Keywords: Juridical Problems, Paid Plastic Bag Policy, Human Rights

This research is motivated by the community or consumers feeling disadvantaged, because people have to pay for just plastic bags. Consumers or society in general should be freed from government intervention regarding setting the price of plastic bags. The existence of a Circular regarding paid plastic bags, the public or consumers feel disadvantaged by paid plastic bags, even though before the implementation of the SE, consumers were free when purchasing goods using plastic bags. Plastic bags in each city have different prices so that consumers do not get price certainty regarding these plastic bags. This is contrary to the Human Rights Law, article 3 paragraph (2) which reads "Everyone has the right to recognition, guarantees, protection and fair legal treatment. and receive legal certainty and equal treatment before the law."

The formulation of the problem in this research is: 1) How are paid plastic bags regulated in Indonesia, 2) What are the juridical problems of the paid plastic bag policy based on Law no. 39 of 1999 concerning Human Rights. This research uses a type of normative legal research through a conceptual and regulatory approach as well as analysis of the legal materials that have been collected.

The research results show that 1) Regulation of Paid Plastic Bags in Indonesia is only regulated in the form of circulars, not official statutory regulations, namely SE KLHK .1230/PSLB3-PS/2016 concerning Prices and Mechanisms for the Application of Paid Plastic Bags in All Modern Retail Stores in Indonesia, which has been determined by the Ministry of Environment and Forestry, below is the contents of the SE: A.) Retailers will no longer provide free plastic bags to consumers. If consumers still need plastic bags, they must buy them at retail stores; B.) Regarding the price of plastic bags, the Government, BPKN, YLKI, and APRINDO will set a minimum retail price for plastic bags of 200 Rupiah per bag including value added tax (VAT) during the trial period for the introduction of paid plastic bags; C.) The price of plastic bags will be determined by the central, regional and APRINDO governments after testing for at least three months; D.) Regarding the types of plastic bags offered by retailers, the Government, BPKN, YLKI and APRINDO must ensure that plastic bag specifications that minimize the impact on the environment are selected and approved by the Government or an independent institution that is nationally accepted that must comply with standards; E.) APRINDO is committed to supporting activities

that provide incentives to consumers, waste management and environmental management through corporate social responsibility (CSR) programs with regulatory mechanisms agreed upon by each retail entrepreneur; F.) This regulation also applies to modern retail companies that are not APLINDO members. 2) With this circular, the public or consumers feel disadvantaged because the prices in each shop are different so that the public does not have legal certainty regarding paid plastic bags and this is contrary to article 3 (2) of Law no. 39 of 1999 concerning Human Rights which states "Everyone has the right to recognition, guarantees, protection and fair legal treatment as well as legal certainty and equal treatment before the law".

خلاصة

، المشاكل القانونية لسياسة الأكياس البلاستيكية المدفوعة بناءً 126103202181رحمة فيكا فضيلة، نيم.
في شأن حقوق الإنسان، 1999 لسنة 39 على القانون رقم. قانون رقم
السيد علي رحمة الله IN برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة
Muksin., M.H.، المشرف: 2024 تولونج أجونج،

الكلمات المفتاحية: المشكلات القضائية، سياسة الأكياس البلاستيكية المدفوعة، حقوق الإنسان

الدافع وراء هذا البحث هو شعور المجتمع أو المستهلكين بالحرمان، لأن الناس يجب أن يدفعوا ثمن الأكياس البلاستيكية فقط، ويجب أن يتحرر المستهلكون أو المجتمع بشكل عام من التدخل الحكومي فيما يتعلق بتحديد سعر الأكياس البلاستيكية. وجود تعميم بخصوص الأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر، يشعر الجمهور ، كان المستهلكون SE أو المستهلكين بالحرص من الأكياس البلاستيكية المدفوعة، على الرغم من أنه قبل تنفيذ أحراراً عند شراء السلع باستخدام الأكياس البلاستيكية. تتميز الأكياس البلاستيكية في كل مدينة بأسعار مختلفة بحيث لا يحصل المستهلكون على يقين بشأن أسعار هذه الأكياس البلاستيكية، وهذا يتعارض مع قانون حقوق التي تنص على أن "لكل شخص الحق في الاعتراف والضمانات والحماية. (3) من المادة 12 للإنسان، الفقرة (معاملة قانونية عادلة والحصول على اليقين القانوني والمعاملة المتساوية أمام القانون.

(كيف يتم تنظيم الأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر في إصياغة المشكلة في هذا البحث هي:
(ما هي المشاكل القانونية لسياسة الأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر بناءً على القانون رقم. قانون 2 إندونيسيا، في شأن حقوق الإنسان يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث القانوني المعياري من خلال 1999 لسنة 39 رقم المنهج المفاهيمي والتنظيمي بالإضافة إلى تحليل المواد القانونية التي تم جمعها.

(تنظيم الأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر في إندونيسيا يتم تنظيمه فقط في إظهار نتائج البحث أن فيما يتعلق SE KLHK.1230/PSLB3-PS/2016 شكل منشورات، وليس لوائح قانونية رسمية، وهي بأسعار وآليات تطبيق الأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر في إندونيسيا جميع متاجر البيع بالتجزئة الحديثة في (أ. لن يقوم تجار التجزئة بتوفير SE: إندونيسيا، والتي حددتها وزارة البيئة والغابات، فيما يلي محتويات الأكياس البلاستيكية المجانية للمستهلكين بعد الآن. إذا كان المستهلكون لا يزالون بحاجة إلى الأكياس البلاستيكية، فيجب عليهم شرائها من متاجر البيع بالتجزئة؛ ب.) فيما يتعلق بسعر الأكياس البلاستيكية، ستحدد روبية لكل 200 حداً أدنى لسعر التجزئة للأكياس البلاستيكية يبلغ APRINDO و YLKI و BPKN الحكومة و خلال الفترة التجريبية لإدخال البلاستيك المدفوع. أكياس؛ ج.) (VAT) كيس بما في ذلك ضريبة القيمة المضافة بعد APRINDO سيتم تحديد سعر الأكياس البلاستيكية من قبل الحكومات المركزية والإقليمية وحكومات اختبارها لمدة ثلاثة أشهر على الأقل؛ د.) فيما يتعلق بأنواع الأكياس البلاستيكية التي يقدمها تجار التجزئة، يجب التأكد من اختيار مواصفات الأكياس البلاستيكية التي تقلل APRINDO و YLKI و BPKN على الحكومة و من التأثير على البيئة والموافقة عليها من قبل الحكومة أو مؤسسة مستقلة مقبولة على المستوى الوطني. يجب أن بدعم الأنشطة التي توفر حوافز للمستهلكين وإدارة النفايات والإدارة APRINDO تمتثل للمعايير؛ هـ) تلتزم مع الآليات التنظيمية المتفق عليها من قبل كل (CSR) البيئية من خلال برامج المسؤولية الاجتماعية للشركات رائد أعمال للبيع بالتجزئة؛ و.) تنطبق هذه اللائحة أيضاً على شركات البيع بالتجزئة الحديثة التي ليست أعضاء بهذا التعميم يشعر الجمهور أو المستهلكين بالظلم لأن الأسعار في كل محل مختلفة بحيث (2. APLINDO. في (2 (3 لا يكون لدى الجمهور يقين قانوني فيما يتعلق بالأكياس البلاستيكية المدفوعة الأجر وهذا مخالف للمادة بشأن حقوق الإنسان والذي ينص على أن "لكل فرد الحق في 1999 لسنة 39. القانون رقم 2 من القانون رقم الاعتراف والضمانات والحماية والمعاملة القانونية العادلة، فضلاً عن اليقين القانوني والمعاملة المتساوية أمام القانون".